

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mulyadi (2018) menyatakan bahwa setiap entitas bisnis, mulai dari perusahaan berskala besar hingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memiliki sasaran utama untuk meraih keuntungan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Salah satu aspek krusial yang memengaruhi kesuksesan sebuah usaha adalah kemampuannya dalam mengendalikan biaya produksi secara tepat guna. Pengendalian biaya produksi yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas dengan pengeluaran yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, efisiensi dalam kegiatan operasional menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan berhasil mengelola seluruh proses produksinya.

Menurut Mulyadi (2018), akuntansi biaya merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, serta penyajian informasi biaya yang berkaitan dengan proses produksi maupun penjualan barang dan jasa, disertai dengan analisis terhadap hasil yang diperoleh. Informasi biaya tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk menghitung harga pokok produksi, tetapi juga berperan sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian biaya, penilaian kinerja, serta pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian, pengelolaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan William K. Carter (2020), yang menyebutkan bahwa akuntansi biaya adalah sistem informasi yang memberikan data biaya untuk tujuan pengendalian, perencanaan, pengambilan keputusan, dan peningkatan efisiensi organisasi. Dengan informasi biaya yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi pemborosan, mengelola penggunaan

sumber daya, dan meningkatkan produktivitas di setiap aspek operasional. Maka, pengelolaan biaya produksi yang efektif dianggap sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output maksimum dengan menggunakan input seminimal mungkin, tanpa mengorbankan kualitas produk. Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa efisiensi biaya tercapai ketika perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan semua sumber daya, sehingga pemborosan biaya produksi dapat dihindari. Dengan tingkat efisiensi operasional yang tinggi, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk meraih keuntungan dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Sektor UMKM memegang peranan krusial dalam menopang struktur perekonomian nasional. Yolanda et al. (2024), menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan elemen fundamental yang menopang struktur perekonomian Indonesia. UMKM mendominasi lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia dan menjadi tulang punggung dalam membuka peluang kerja, mengangkat taraf hidup masyarakat, serta mendorong kemajuan ekonomi bangsa. Namun demikian, banyak UMKM masih menghadapi hambatan signifikan dalam mengelola pengeluaran yang berdampak pada kemampuan mereka untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan.

Perkembangan sektor manufaktur tekstil beserta produk turunannya mengalami peningkatan pesat, terutama usaha konveksi. Usaha konveksi merupakan sektor yang menyerap banyak tenaga kerja dan sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku. Selain berperan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), industri ini juga menyerap banyak tenaga kerja. Di samping memenuhi kebutuhan pasar domestik, industri konveksi memiliki potensi besar untuk mendukung ekspor produk tekstil Indonesia.

Namun, kondisi ideal ini belum sepenuhnya tercapai. Menurut data Kementerian Perindustrian (2023), industri tekstil nasional menghadapi sejumlah tantangan akibat gangguan dalam rantai pasokan global, yang menyebabkan fluktuasi harga bahan baku tekstil. Kenaikan harga kapas,

benang, kain, dan bahan pendukung lainnya berdampak signifikan pada peningkatan biaya produksi UMKM. Situasi ini mengurangi kemampuan pelaku usaha untuk menekan biaya produksi, sehingga efisiensi operasional menjadi semakin sulit dicapai.

Selain melonjaknya harga bahan baku, biaya tenaga kerja juga terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan penyesuaian Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), kenaikan upah tersebut berdampak pada meningkatnya biaya produksi, terutama di sektor industri yang padat karya seperti industri konveksi. Bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan modal, kenaikan biaya tenaga kerja ini kerap tidak diiringi oleh peningkatan produktivitas, sehingga mengakibatkan menurunnya efisiensi dalam operasional bisnis.

Persoalan lain yang kerap dijumpai pada UMKM konveksi adalah tingkat pemborosan bahan baku yang masih cukup tinggi. Pada tahapan produksi pakaian, sisa potongan kain yang tidak terpakai secara maksimal masih sering muncul, salah satunya disebabkan oleh penyusunan pola (marker) yang belum dilakukan secara efisien. Di samping itu, sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode produksi tradisional, yang berdampak pada lamanya waktu pengerjaan, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta naiknya beban biaya operasional. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (2024) mengungkapkan bahwa minimnya efisiensi pada usaha kecil dan menengah pada umumnya dipicu oleh lemahnya pengawasan biaya, terbatasnya akses terhadap teknologi produksi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, serta belum optimalnya penerapan sistem akuntansi biaya.

Kondisi serupa juga teridentifikasi pada UMKM konveksi yang berada di Desa Sukahening, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Mengacu pada data yang diperoleh dari Kantor Desa Sukahening, tercatat sembilan UMKM konveksi yang masih aktif menjalankan kegiatan usahanya. Mayoritas usaha tersebut bersifat usaha keluarga yang pencatatan biayanya masih dilakukan secara sederhana. Belum adanya pengelolaan biaya bahan baku yang terstruktur membuat pembelian bahan baku kerap tidak sesuai

dengan kebutuhan produksi yang sebenarnya. Selain itu, kegiatan produksi masih sangat mengandalkan keterampilan tenaga kerja, sehingga biaya tenaga kerja menjadi salah satu unsur biaya yang paling besar dalam struktur biaya produksi. Apabila tidak disertai dengan pengendalian biaya yang memadai, kondisi ini berpotensi memunculkan inefisiensi dalam kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan kajian teori, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja merupakan dua elemen pokok dalam biaya produksi yang memiliki pengaruh besar terhadap tingkat efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan kedua elemen biaya tersebut yang dilakukan secara efektif akan memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan biaya yang lebih hemat tanpa harus mengorbankan kualitas produk. Sebaliknya, apabila pengelolaan biaya tidak dilakukan dengan baik, harga pokok produksi akan cenderung meningkat sehingga berdampak pada penurunan laba yang diperoleh perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa keterkaitan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan efisiensi operasional masih memberikan temuan yang bervariasi. Studi yang dilakukan oleh Aini dan Nuryanto (2026) mengungkapkan bahwa pengelolaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan efisiensi operasional maupun *Net Profit Margin*. Akan tetapi, beberapa studi lainnya memperlihatkan bahwa biaya tenaga kerja tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi operasional, karena hal tersebut turut dipengaruhi oleh tingkat produktivitas tenaga kerja, skala usaha, serta pemanfaatan teknologi dalam proses produksi. Selain itu, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya bahan baku dapat menurunkan efisiensi operasional, terutama jika perusahaan tidak mampu menerapkan pengendalian biaya secara efektif. Sehubungan dengan hal ini, sangat disarankan bagi perusahaan untuk memperkuat kolaborasi dengan para pemasok, meningkatkan kemampuan tenaga kerja, serta mengoptimalkan langkah-langkah produksi. Dengan cara ini, perusahaan dapat mempertahankan efisiensi operasional serta keuntungan dengan baik di masa depan. (Aini, 2026)

Adanya perbedaan temuan dari berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel yang diteliti belum menunjukkan konsistensi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan objek serta karakteristik usaha yang berbeda.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini terletak pada belum konsistennya temuan-temuan penelitian sebelumnya terkait pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi operasional. Di samping itu, mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur berskala besar maupun sektor industri lain, sementara penelitian yang secara khusus berfokus pada UMKM konveksi di Desa Sukahening masih tergolong sangat minim. Karakteristik UMKM konveksi yang bercirikan padat karya, memiliki keterbatasan modal, serta menerapkan pengelolaan biaya yang masih sederhana diduga dapat memunculkan temuan yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pemilihan objek penelitian yang mencakup seluruh UMKM konveksi di Desa Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya, mengingat objek tersebut masih jarang dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga difokuskan pada analisis pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi operasional dalam konteks UMKM konveksi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pengendalian biaya produksi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pelaku UMKM dalam merumuskan kebijakan pengendalian biaya, sekaligus menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian fenomena, teori, dan kesenjangan penelitian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Efisiensi Operasional Pada UMKM Konveksi di Desa Sukahening”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan adanya berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di sektor konveksi dalam skala mikro, kecil, dan menengah, yakni sebagai berikut:

- a. Terjadinya fluktuasi biaya bahan baku kain dan kancing yang sering kali tidak sebanding dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh UMKM.
- b. Adanya pemborosan penggunaan bahan baku akibat pola potong yang kurang efisien atau banyaknya produk cacat (*reject*).
- c. Biaya tenaga kerja meningkat akibat waktu lembur yang tinggi karena proses produksi yang tidak terorganisasi dengan baik.
- d. Rendahnya produktivitas tenaga kerja pada periode tertentu yang menyebabkan target produksi tidak tercapai tepat waktu.
- e. Kurangnya pengendalian biaya produksi yang sistematis sehingga memicu terjadinya ketidakefisien operasional pada UMKM konveksi.
- f. Profitabilitas UMKM menurun akibat membengkaknya biaya operasional yang tidak terkendali.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, penelitian ini menetapkan batasan masalah yang berfungsi untuk mengarahkan kajian pada persoalan-persoalan inti yang ingin diteliti. Oleh karena itu, diharapkan bahwa tujuan dari studi ini dapat tercapai tanpa menyimpang dari target yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki lingkup pembahasan yang terbatas pada beberapa hal berikut ini:

- a. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berperan dalam proses produksi ditetapkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.
- b. Variabel dependen adalah efisiensi operasional.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM konveksi yang berlokasi di Desa Sukahening.
- d. Penelitian ini menguji pengaruh secara parsial dan simultan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi operasional usaha konveksi?
2. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi operasional usaha konveksi?
3. Apakah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi operasional usaha konveksi?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran bahan baku terhadap tingkat efisiensi operasional di sektor usaha konveksi.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran tenaga kerja terhadap tingkat efisiensi operasional di sektor usaha konveksi.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap tingkat efisiensi operasional di sektor usaha konveksi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dalam memahami keterkaitan antara pengelolaan usaha konveksi dengan tingkat efisiensi operasional yang dicapai. Di samping manfaat praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen biaya dan akuntansi manajemen, terkait strategi mengoptimalkan efisiensi operasional UMKM.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dengan menawarkan informasi dan sumber referensi yang berguna bagi pemilik UMKM di sektor konveksi. Tujuannya adalah untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengelola biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya hasil penelitian ini, pelaku usaha diharapkan semakin sadar akan pentingnya pengelolaan yang baik terhadap biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja demi tercapainya operasional yang lebih efisien. Hasil kajian ini sekaligus dapat menjadi acuan evaluatif dalam pengambilan keputusan manajerial. Di samping itu, studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sekaligus menjadi rujukan yang relevan bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

